

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun social. Usaha sadar artinya pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidik atau pelaku pendidikan adalah orang dewasa artinya yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik, sehat jasmani dan rohani, lahir dan batin, material dan spiritual. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa artinya anak atau orang yang secara pendidikan belum dewasa sehingga perlu diberi pendidikan (Samino, 2010: 37-38).

Pendidikan yang baik dilihat dari proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurikulum, administrasi, dan manajemen pendidikan. Semakin baik pendidikan yang ada di suatu negara maka hal itu menunjukkan bahwa negara tersebut merupakan negara dengan bangsa yang besar dan maju. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut Sudardja (2016: 4) orang-orang percaya bahwa pendidikan yang baik adalah yang diselenggarakan dan berlangsung dengan baik, dalam sistem persekolahan, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dewasa ini penyelenggaraan pendidikan yang baik merupakan dambaan semua orang, pada masyarakat manapun.

Penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah dikelola oleh kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen di sekolah tersebut sehingga terciptalah pendidikan dan pembelajaran yang

berhasil serta sukses. Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan transformasional disebut sebagai arus antar hubungan yang berkembang, dimana pemimpin secara terus-menerus membangkitkan tanggapan motivasi dan memodifikasi perilaku pengikutnya pada saat menghadapi tanggapan atau perlawanan, dalam sebuah proses dan arus balik yang tidak pernah berhenti (Rahmi, 2014: 138). Pemimpin transformasional memiliki empat ciri factor kunci, yaitu: pengaruh yang bersifat idealis, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Para pemimpin transformasional berusaha mengintegrasikan antara intuisi dan sensitifitas, opini kreatif dan kekuatan serta ketekunan untuk merancang dan menyusun suatu perpaduan yang harmonis antara strategi dan budaya organisasi.

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terdapat kemajuan sekolah yang dipimpinnya yang meliputi kualitas, pembelajaran dan juga prestasi sekolah tersebut. Maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang tepat dan salah satunya adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah nantinya akan berdampak pada perkembangan sekolah, dimana kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajemen memiliki dampak yang besar. Dalam melakukan manajemen seorang kepala sekolah merupakan kunci dari sekolah tersebut apakah sekolah tersebut akan maju atau mengalami kemunduran. Manajemen sekolah yang dilakukan dipengaruhi oleh komponen kepemimpinan transformasional tersebut beserta penerapannya.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kartasura. Sekolah tersebut memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang baik dan menarik. Dan

gaya kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sehingga mampu menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki kualitas yang bagus dengan tenaga pendidik yang professional serta program kerja yang serta terlaksana dengan baik. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menerapkan setiap komponen kepemimpinan transformasional di dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dan terhadap tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan mempelajari lebih dalam lagi sehingga mengambil judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana integritas kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam memotivasi tenaga pendidik?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam memberikan stimulasi terhadap tenaga pendidik?
4. Bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam menghargai perbedaan pendapat antar tenaga pendidik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan integritas kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam memotivasi tenaga pendidik.

3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam memberikan stimulasi terhadap tenaga pendidik.
4. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam menghargai perbedaan pendapat antar tenaga pendidik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai komponen kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Komponen kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari empat hal yaitu: integritas kepala sekolah, memotivasi tenaga pendidik, menstimulasi tenaga pendidik, dan menghargai perbedaan pendapat antar tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keprofesionalan bagi pendidik. Baik dari segi proses pembelajaran maupun dari peningkatan jenjang karir.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang diampunya serta dapat menerapkan setiap komponen kepemimpinan transformasional terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga setiap permasalahan yang muncul mendapat solusi yang terbaik. Meningkatkan mutu kualitas sekolah dengan memanfaatkan setiap peluang yang ada.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya berfokus pada komponen kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat lebih berfokus pada penelitian yang lebih kompleks lagi dan dapat menjadikan kelemahan dan kelebihan pada penelitian sebagai referensi.